

**PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN:  
STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI KEAHLIAN  
TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK N 2 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

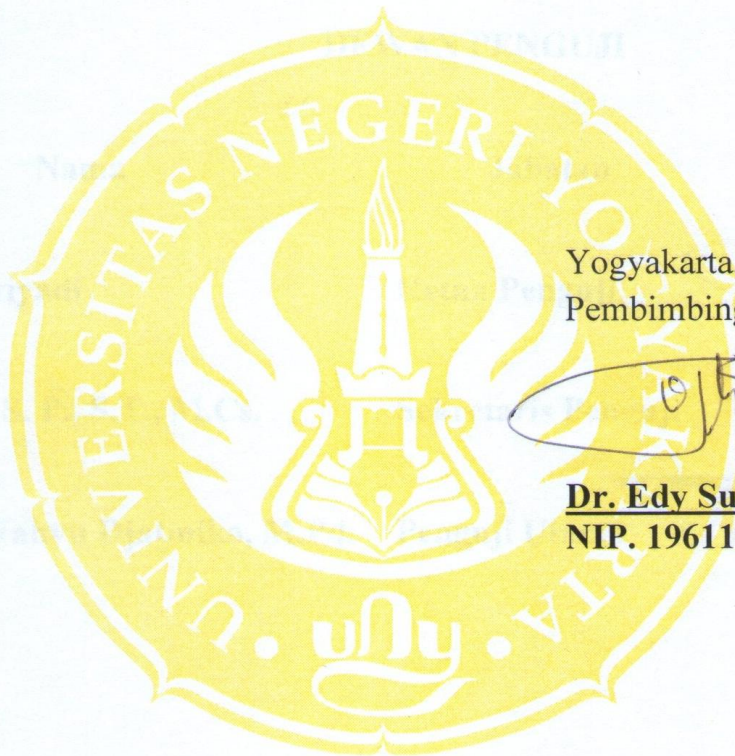


Oleh :  
**Sa'adilah Rosyadi**  
**NIM. 07518241018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran: Studi Kasus pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta” yang disusun oleh Sa’adilah Rosyadi, NIM 07518241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 September 2012  
Pembimbing,

**Dr. Edy Supriyadi**  
**NIP. 19611003 198703 1 002**

Yogyakarta, Oktober 2012  
Fakultas Teknik UNY  
Dekan,

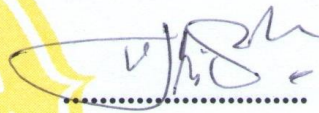
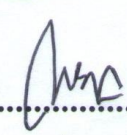

**Dr. Moch. Syuri Tedyono**  
**NIP. 19560216 198603 1 003**



## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran: Studi Kasus pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta” yang disusun oleh Sa’adilah Rosyadi, NIM 07518241018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 September 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Edy Supriyadi	Ketua Penguji		17/10 <sup>12</sup>
Herlambang S. P., S.T., M.Cs.	Sekretaris Penguji		17/10 <sup>12</sup>
Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd.	Penguji Utama		17/10 <sup>12</sup>

Yogyakarta, Oktober 2012  
Fakultas Teknik UNY  
Dekan,



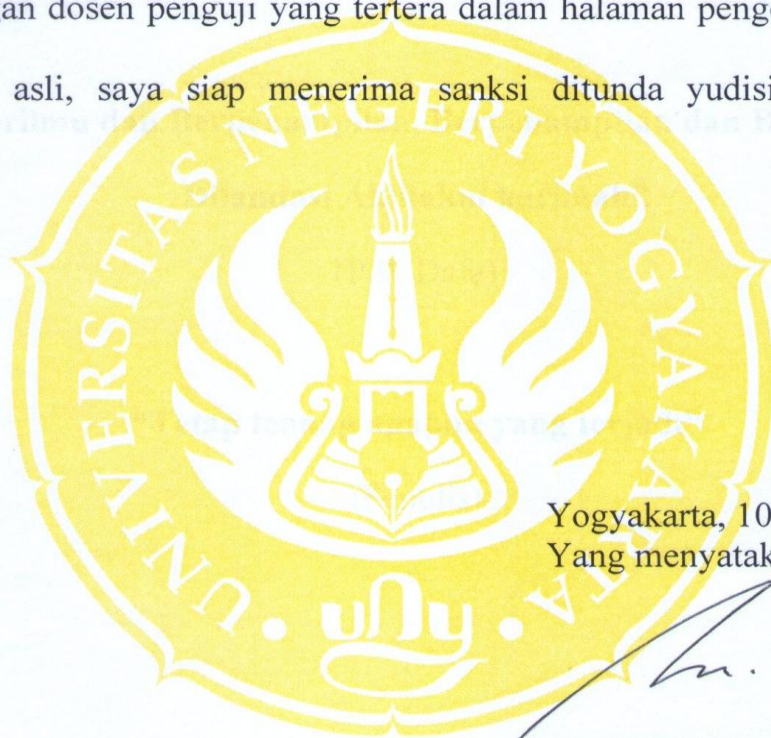
  
**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 10 September 2012  
Yang menyatakan,

**Sa'adilah Rosyadi**  
**NIM. 07518241018**

## **Motto**

**“Hidup sekali hiduplah yang berarti”**

(K.H. Abdullah Shonhadji)

**“Ikutilah arus tapi jangan terbawa arus”**

(Utd. Nasruddin Abdullah)

**“Berilmu dan Berpenampilan, Berpenampilan dan Berilmu,  
Dilandasi Akhlakul karimah”**

(P.P. Dafa)

**“Tetap tenang apapun yang terjadi”**

(Penulis)

## **Halaman Persembahan**

### **Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- *Ayah dan Ibu tersayang, yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun, selalu memberi saya motivasi, terima kasih tak berujung untukmu Ayah Ibuku tersayang untuk semuanya.*
- *Kakakku Anis Rosyidah, Haris Rosyadi yang selalu memberikan nasihat dan adikku Adlu Chobir Rosyadi yang selalu memberi motivasi.*
- *Lek Kok dan Lek Aden yang selalu memberi motivasi, terima kasih atas segala bantuannya.*
- *Keluarga besar Ghost\_Ship Jalanan.*
- *Sahabat-sahabat terbaikku: Yana, Ndaru, Ipul, Sahrir, Husein, Ulil, Riza, Mbak Ebta, Mbak Kiki, Mbak Erfin, Mbak Agnest, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan bantuannya.*
- *Keluarga besar KEM Friendship.*
- *Keluarga besar Mekatronika angkatan 2007.*
- *Keluarga besar kos BP.*
- *Almamaterku UNY.*

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK N 2 YOGYAKARTA**

**Oleh : Sa'adilah Rosyadi  
NIM. 07518241018**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari komponen manajemen kurikulum yang meliputi: kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Sedangkan komponen manajemen pembelajaran meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah *stakeholder* di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta yaitu kepala program keahlian, guru, dan siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Bukti validitas instrumen menggunakan validitas konstruk yaitu *Expert Judgement* dan validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komponen manajemen kurikulum dapat dikategorikan sangat baik dengan kategori aspek kerangka dasar kurikulum sangat baik, kategori aspek struktur kurikulum sangat baik, kategori aspek beban belajar sangat baik, dan kategori aspek kalender sangat baik. (2) Komponen manajemen pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan capaian aspek perencanaan pembelajaran sebesar 80%, aspek pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%, aspek penilaian hasil pembelajaran sebesar 70%, dan aspek pengawasan pembelajaran sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan baik.

*Kata kunci : Penerapan, Manajemen, SMK*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran: Studi Kasus pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta”.

Terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Edy Supriyadi, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan laporan ini.
2. Achmad Faozan Alfi, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
3. Herlambang S.P, M.Cs, selaku Ketua Prodi Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Seluruh warga sekolah SMK N 2 Yogyakarta yang telah membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu tersayang atas segala dukungan dan cinta kasihnya..
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, teman-teman Ghost\_Ship Jalanan Crew, teman-teman KEM, dan teman-teman kos BP atas doa, informasi, bantuan, dukungan, saran dan motivasinya hingga selesainya penyusunan laporan skripsi ini.



10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini.

Karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki maka penulis menyadari akan kekurangan pada laporan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun kearah perbaikan laporan ini.

Akhir kata penulis mengharapkan laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kemajuan ilmu dibidang pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2012  
Penulis,

Sa'adilah Rosyadi  
NIM. 075118241018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Pengertian Manajemen.....	7
2. Pengertian Manajemen Sekolah.....	9
3. Manajemen Kurikulum .....	11
a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	13
b. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	14
c. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	16
4. Manajemen Pembelajaran .....	17
a. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	19
5. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	24

B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Pertanyaan Penelitian.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Desain Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional.....	32
D. Subjek Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Manajemen Kurikulum.....	39
2. Manajemen Pembelajaran.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
1. Manajemen Kurikulum.....	60
2. Manajemen Pembelajaran.....	61
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Keterbatasan Penelitian .....	63
C. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen.....	35
Tabel 2. Kriteria Pencapaian.....	38
Tabel 3. Rangkuman distribusi kategori perencanaan proses pembelajaran	51
Tabel 4. Rangkuman distribusi kategori pelaksanaan pembelajaran .....	53
Tabel 5. Rangkuman distribusi kategori pelaksanaan proses pembelajaran dari siswa.....	54
Tabel 6. Rangkuman distribusi kategori penilaian pembelajaran .....	56
Tabel 7. Rangkuman distribusi kategori penilaian proses pembelajaran dari siswa.....	57
Tabel 8. Rangkuman distribusi kategori pengawasan pembelajaran .....	59



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Diagram alur kerangka berpikir penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.....
	29
Gambar 2.	Kurva normalitas 4 kategori.....
	38
Gambar 3.	Pencapaian kerangka dasar kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.....
	44
Gambar 4.	Struktur Kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta .....
	45
Gambar 5.	Pencapaian pembuatan struktur Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta .....
	46
Gambar 6.	Histrogram kategori perencanaan pembelajaran .....
	51
Gambar 7.	Histrogram kategori pelaksanaan pembelajaran.....
	53
Gambar 8.	Histrogram kategori pelaksanaan pembelajaran dari siswa .....
	54
Gambar 9.	Histrogram kategori penilaian pembelajaran.....
	56
Gambar 10.	Histrogram kategori penilaian pembelajaran dari siswa .....
	57
Gambar 11.	Histrogram kategori pengawasan pembelajaran.....
	56

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh dimensi pembangunan. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan lulusannya terutama untuk memiliki keunggulan di dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Posisi SMK menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 terdapat pada pasal 18 dan pasal 15, termasuk pada "satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu". Oleh karena itu SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang pekerjaannya. Meningkatnya persaingan global saat ini mengharuskan SMK mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh para pelaku pendidikan Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu lulusan SMK. Salah satu indikatornya adalah rendahnya index pembangunan manusia Indonesia. Laporan *United Nation Development Programme* (UNDP) Indonesia tahun 2011 menyatakan bahwa *human development index* (HDI) Indonesia berada pada posisi 124 dari 181 negara. Data yang dipublikasikan oleh UNDP

tersebut mendorong para pelaku pendidikan untuk melakukan inovasi pendidikan salah satunya dengan cara pengembangan desain kurikulum dan pembelajaran yang relevan dengan kondisi dunia kerja yang dibutuhkan oleh lulusan SMK saat ini.

Kurikulum yang dilaksanakan di SMK adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP diharapkan mampu diterapkan sepenuhnya di SMK sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Namun fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Mukhidin dan Wawan (2006: 12) menyatakan bahwa KTSP belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh SMK.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum sekolah menengah tahun 2008 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa hambatan yang ditemukan dalam implementasi KTSP adalah kurangnya kompetensi guru. Seringkali terjadi bahwa implementasi suatu kurikulum baru tidak diikuti dengan pengembangan kemampuan guru dan tindakan bagaimana meningkatkan guru-guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum yang dimaksud. Dalam kajian tersebut juga diungkapkan bahwa kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh rendahnya pengetahuan konseptual guru, kurang penguasaan terhadap topik yang diajarkan dan kesalahan interpretasi dari apa yang tertulis dalam dokumen kurikulum.

Mutu lulusan SMK tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, namun proses pembelajaran di kelas juga menentukan mutu lulusan SMK

tersebut. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 dijelaskan bahwa, “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan di antaranya melalui berbagai kajian terhadap pembelajaran.

Kenyataan di lapangan proses pembelajaran yang dilakukan di SMK belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan di SMK sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, hal ini selaras dengan temuan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran. Kedudukan penelitian ini secara umum berada pada konteks penelitian informasi manajemen kurikulum dan pembelajara. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMK.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan khususnya yang terkait dengan penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMK. Masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat serapan lulusan SMK terhadap dunia industri dan dunia usaha, hal ini dikarenakan desain kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan saat ini belum relevan dengan kondisi dunia industri dan dunia usaha yang berkembang pesat.
2. KTSP yang dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya dapat diterapkan di SMK. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak diikuti dengan pengimbangan kemampuan guru dan tindakan bagaimana meningkatkan kompetensi guru-guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum.
3. Proses pembelajaran di SMK belum dinamis, hal ini dapat terjadi karena pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan tidak responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMK.
4. Proses penyusunan KTSP di sekolah belum dilakukan dengan baik, hal ini dikarenakan tim penyusun KTSP yang dibentuk oleh pihak manajemen sekolah pengetahuan konseptualnya rendah, kurang penguasaan terhadap topik kurikulum dan kesalahan interpretasi dari apa yang tertulis dalam dokumen panduan kurikulum.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, dilakukan pembatasan masalah agar nantinya masalah penelitian menjadi lebih fokus. Berdasarkan hal tersebut masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan manajemen kurikulum di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah penerapan manajemen pembelajaran di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan disub bab sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan manajemen kurikulum di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui penerapan penerapan manajemen pembelajaran di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Sekolah Menengah Kejuruan: Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi SMK N 2 Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.
- b. Prodi Teknik Mekatronika: Sebagai bahan masukan untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten pada bidang manajemen pendidikan.
- c. Penulis: Sebagai bahan informasi bagaimana penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMK N 2 Yogyakarta.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Menurut Sudarwan dan Yunan Danim (2010: 18) mengemukakan bahwa: Manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan.

Untuk mencapai efisiensi serta efektivitas dalam manajemen, maka segala tindakan dan kegiatan baru sebaiknya dilaksanakan dengan pertimbangan dan perhitungan yang rasional. Untuk itu diperlukan langkah-langkah kegiatan dengan perumusannya secara jelas dan tegas, agar tujuan program yang dimaksudkan dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

Pengertian manajemen menurut Handoko (1997: 8) menjelaskan bahwa: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber



daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil makna bahwa manajemen mengandung arti optimalisasi sumber-sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Sumber-sumber daya yang dioptimalkan, dikelola, dan dikendalikan tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber pendukung lainnya. Proses tersebut mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Manajemen bagi setiap organisasi atau lembaga merupakan unsur pokok yang harus dijalankan oleh setiap pimpinan organisasi atau lembaga tersebut. Para pimpinan tersebut bertindak sebagai manajer sehingga harus menggunakan sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi serta sumber daya manusia dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting bagi setiap organisasi. Tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan (*state goals*) mengandung arti bahwa para pemimpin atau manajer organisasi apapun berupaya untuk mencapai berbagai hasil akhir spesifik, tentu saja harus unik bagi masing-masing organisasi.

Ulber Silalahi (2002: 4) mengungkapkan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien.

Secara prinsip dapat dilihat bahwa pada kenyataannya manajemen merupakan kombinasi ilmu dan seni dan tidak dalam proporsi yang tetap, tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam. Konsep manajemen merupakan suatu konsep yang mencerminkan adanya kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam organisasi.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pola atau sistem koordinasi yang dilakukan dalam organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memberdayakan semua kekuatan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

## **2. Pengertian Manajemen Sekolah**

Pengertian manajemen sekolah dalam konteks pendidikan, memang masih ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan. Dalam kajian ini, kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

Kadarman dan Jusuf Udaya (1995: 90) memberikan rumusan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang

berkesinambungan. T. Hani Handoko (1995: 33) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Djam'an Satori (1994: 10) memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sementara itu, Hadari Nawawi (1992: 47) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan pengertian tentang manajemen pendidikan tersebut, dapat ditegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan memanfaatkan berbagai sumber daya, dan manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu.

### 3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum mempunyai pengertian adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Mulyasa, 2006: 40).

Kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Untuk arti luas kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang nomor 2 tahun 1989). Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 9 disebutkan bahwa Kurikulum adalah: (1) seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan (2) bahan pelajaran, serta (3) cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Susilana (2006: 2) menyatakan bahwa: Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik dua pokok penting mengenai kurikulum yaitu yang pertama adanya sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa, yang kedua adanya suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu ijazah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program sekolah, manajer hendaknya tidak membatasi diri pada pendidikan dalam arti sempit. Manajer harus menghubungkan program-program sekolah dengan dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan. Kepala sekolah adalah seorang manajer di sekolah. Manajer harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum yang dijalankan di sekolah tersebut agar nantinya kurikulum dapat berjalan dengan efektif.

Sebagai penjaminan efektifitas pengembangan kurikulum dalam manajemen kurikulum. Kepala sekolah sebagai pengelola kurikulum bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, semester, dan bulanan. Adapun

program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Berikut diperinci beberapa prinsip yang harus diperhatikan (Mulyasa, 2006: 41):

1. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
2. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
3. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksanaan program di sekolah.

Oleh karena itu perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan pengajaran, serta pengisian waktu jam kosong.

#### **a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Menurut Mulyasa (2010: 19) dalam Standar nasional Pendidikan SNP Pasal 1, ayat 15 dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah. Adapun dalam penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta

kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ada hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Hal ini sejalan seperti dikemukakan oleh Mulyasa (2010: 20) yaitu:

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kota/kabupaten, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada standar.

#### **b. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Menurut Mulyasa (2010: 24) menyatakan bahwa Kurikulum tingkat satuan pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah yaitu:

1. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

Dalam undang-undang sisdiknas dikemukakan bahwa standar nasional pendidikan (SNP), terdiri atas standar isi, proses, kompetensi



lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berkala dan berencana. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS, Seni, dan budaya, pendidikan jasmani, dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

2. Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturannya dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun dalam peraturannya KTSP dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar Isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

3. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi

Peraturan menteri pendidikan nasional no. 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu

4. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar kompetensi lulusan

Mengatur standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

5. Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas no. 22 dan 23.

Mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi. dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.

**c. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Menurut Mulyasa (2010: 22) secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara

partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Di sini sekolah/satuan pendidikan diberikan kewenangan yang lebih dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing dan tetap mengacu kepada standar nasional pendidikan (SNP).

Adapun secara khusus tujuan diterapkannya KTSP menurut Mulyasa (2010: 22) adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai.

#### **4. Manajemen Pembelajaran**

Pengertian dari pembelajaran adalah sebagai suatu rangkaian keadaan (kondisi, peristiwa, kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia (Diknas, 2004). Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan

saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning*.

Manajemen pembelajaran adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saryanto, 2006: 30). Untuk mengorganisir pelaksanaan pembelajaran diperlukan pengelolaan pembelajaran dengan efektif. Pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mengakar pada individu siswa.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan manajemen pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen pembelajaran sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa (orang yang belajar) dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Beberapa bagian terpenting dari manajemen pembelajaran tersebut antara lain: (1) penciptaan lingkungan belajar; (2) mengajar dan melatih harapan kepada siswa; (3) meningkatkan aktivitas belajar; (4) meningkatkan disiplin siswa. Rancangan tugas ajar diperlukan pula dalam penyusunan materi dalam wilayah psikomotrik, rancangan tugas ajar dalam wilayah kognitif, serta rancangan tugas ajar dalam wilayah afektif.

### **a. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai sebuah sistem memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru atau pengajar yaitu :

#### **1. Prinsip Perhatian dan Motivasi**

Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian merupakan modal dasar yang harus dikembangkan secara optimal agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Secara sederhana, dapat dirumuskan bahwa dengan perhatian, seseorang berupaya untuk memusatkan pikiran, perasaan emosional, atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya. Bahkan menurut Gage & Berliner, dengan menggunakan kajian teori belajar pengolahan informasi mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian, tidak mungkin terjadi belajar. Munculnya perhatian itu sendiri bisa terjadi secara spontan, namun bisa juga datang karena direncanakan. Perhatian seseorang tidak selamanya stabil, tergantung dari situasi dan kondisi orang tersebut. Kadang intensitasnya bisa tinggi, sedang, bahkan rendah. Hal ini juga terkait dengan masalah motivasi.

Seorang peserta didik yang menyukai suatu bidang studi tertentu, biasanya perhatian dirinya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi pada dirinya untuk mempelajari secara lebih mendalam bidang studi tersebut. Tetapi sebaliknya, ketika seorang peserta didik kurang atau bahkan tidak menyukai suatu bidang studi tertentu, biasanya perhatian dirinya sangat kurang, dan timbul

demotivasi pada dirinya sehingga menjadi enggan atau malas untuk mempelajari bidang studi tersebut. Dalam hal ini, motivasi merupakan suatu kekuatan yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas.

## 2. Prinsip Keaktifan

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang aktif, yakni kegiatan merespon terhadap setiap stimulus pembelajaran. Aktivitas tersebut mencakup unsur-unsur yang bersifat fisik dan psikis. Mata, telinga, hidung, alat peraba tangan, kaki, pikiran, mental emosional, merupakan salah satu bagian yang harus diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran.

Teori kognitif dari Gagne dan Berliner berkenaan dengan prinsip aktivitas mengemukakan bahwa belajar menunjukkan kondisi jiwa yang aktif, jiwa tidak sekedar menerima informasi/materi, akan tetapi mengolah dan melakukan transformasi. Berpijak dari teori ini, maka subjek belajar siswa pada prinsip nya memiliki sejumlah potensi aktivitas belajar seperti: mencari, mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan, dan melakukan transformasi (transfer of learning) ke dalam kehidupan lain yang lebih luas.

## 3. Prinsip Keterlibatan Langsung Berpengalaman

Menurut Edgar Dale, “belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung.” Memang, idealnya setiap hasil belajar harus

terjadi suatu proses internalisasi bagi pihak yang belajar, sebab belajar bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah konsep, prinsip atau fakta yang siap untuk diingat. Hasil belajar harus dicerna agar dijiwai dan menjadi bagian integral dari pengalaman hidupnya untuk memperoleh sasaran.

Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung aktif melakukan perbuatan belajar hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan-pengetahuan informasi.

#### 4. Prinsip Pengulangan

Menurut Edward L. Thorndike (1874-1949), dalam kesimpulan penelitiannya, telah memunculkan tiga dalil belajar yang menunjukkan pentingnya prinsip belajar yaitu :

- a) *Law of effect* (sebab akibat)  
Dalil ini menunjukkan bahwa sebuah atau hasil yang menyenangkan yang diperoleh dari suatu respon akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respon atau perilaku yang dimunculkan, sementara itu hasil yang tidak menyenangkan akan memperlemah hubungan tersebut.
- b) *Law of exercise* (latihan dan pembiasaan)  
Dalil ini menyatakan bahwa latihan akan menyempurnakan respon.
- c) *Law of readiness* (kesiapan)  
Dalil ini menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang dianggap mendukung dan tidak mendukung pemunculan respon.

#### 5. Prinsip Tantangan

Teori medan (field teori) dari Kutt Lewin, mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu

tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa dihadapkan kepada sejumlah hambatan atau tantangan, yaitu mempelajari materi atau bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi tantangan tersebut dengan mempelajari bahan belajar.

Implikasi dari adanya bahan belajar yang dikemas dalam suatu kondisi yang menantang, seperti yang mengandung masalah yang perlu dipecahkan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain, pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk turut menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi tersebut.

#### 6. Prinsip Balikan atau Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan atau penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kunci dari teori ini adalah hukum “*law of effect*” dari Thorndike. Menurutnya, siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, terutama hasil yang baik, merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

Penguatan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui pengamatan metode-metode pembelajaran yang menantang, seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan yang



sejenisnya akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

#### 7. Prinsip Perbedaan Individual

Menurut prinsip ini, proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan ini disebabkan karena setiap individu berbeda satu sama lain, baik fisik maupun psikis. Berkenaan dengan perbedaan individual dalam proses belajar, mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan yang berbeda-beda.

Perbedaan setiap individu ini akan berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu sistem pendidikan klasikal yang dilakukan tanpa memperhatikan unsur-unsur individunya, kurang menguntungkan bagi optimalisasi pengembangan potensi yang dimiliki setiap siswa.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi sistem pendidikan atau pembelajaran yang bersifat klasikal dengan memperhatikan unsur perbedaan individual, dapat ditempuh dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga adanya perbedaan yang dimiliki siswa dapat terlayani. Demikian juga penggunaan media pembelajaran sedikit banyak akan membantu melayani perbedaan individu dalam cara belajar. Usaha

lain melalui pemberian pelajaran tambahan dan pengayaan serta bimbingan yang diperlukan berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa akan menjadi salah satu pemecahan bagi upaya melayani individu-individu siswa yang berbeda itu.

## **5. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Dengan begitu, manajemen kurikulum dan pembelajaran sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum dan pembelajaran di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu menurut Mulyasa (2006: 102) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam manajemen dapat dilihat berdasarkan kriteria:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. Bekerja dalam tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pidarta (1988: 24) mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; serta keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Pidarta (1988: 27) juga dikemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan tersebut terutama keterampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya; (2) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana; (3) membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan; (4) memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain; (5) berfikir untuk masa yang akan datang; dan (6) merumuskan ide-ide yang

dapat diujicobakan. Selain itu, kepala sekolah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekerja lain.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penyusunan penelitian ini dicantumkan penelitian yang relevan agar nantinya hasil dari penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang lain, penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

Ali Mukhtar (2005: IV) dalam penelitian tentang “Implementasi Manajemen Berbasis sekolah di SMP N 9 Purwokerto dan SMP Al-Irsyad AL Islamiyah Purwokerto” menunjukkan bahwa secara konteks di kedua sekolah tersebut, memberikan kebebasan dan keleluasaan yang besar pada pihak sekolah untuk mengolah pendidikan dan pengawasan oleh Dinas Pendidikan karena SMP N 9 Purwokerto berstatus negeri, sedangkan SMP Al-Irsyad AL Islamiyah Purwokerto oleh Dinas Pendidikan serta Yayasan karena berstatus swasta.

Sugeng Nurhadi (2008: II) dalam penelitian tentang “Peran Serta Komite Sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah di SMP Negeri 2 Rawalo Kabupaten Banyumas” menunjukkan hasil bahwa peran komite sekolah sebagai pendukung di SMP Negeri 2 Rawalo dalam meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan membantu memenuhi kebutuhan sekolah, dengan memberikan dana maupun keterlibatannya dalam menetapkan program sekolah. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMP Negeri 2 Rawalo dalam meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan

memantau perkembangan sekolah melalui kegiatan rapat-rapat maupun secara informal dengan menggali informasi dari guru. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMP Negeri 2 Rawalo dalam meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada orang tua siswa dalam rapat komite sekolah.

Ramly Munuy (2010: V) dalam penelitian tentang “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Labuha Kabupaten Halmahera Selatan” menunjukkan hasil bahwa relevansi program manajemen berbasis sekolah dengan lingkungan masyarakat tergolong baik. Ketersediaan dan kesiapan input pendidikan untuk mendukung keterlaksanaan program manajemen berbasis sekolah tergolong cukup. Iklim keterbukaan manajemen berbasis sekolah dan iklim kerjasama antar komunitas sekolah juga tergolong baik. Kemandirian sekolah yang menjadi ciri pokok dari manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Labuha juga tergolong baik. Tetapi terdapat kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan pada sekolah tersebut yaitu: rendahnya kemampuan sekolah dalam bidang dana, lemahnya gaji guru honorer, dan kurangnya supervisi dan pengawasan dari dinas pendidikan setempat.

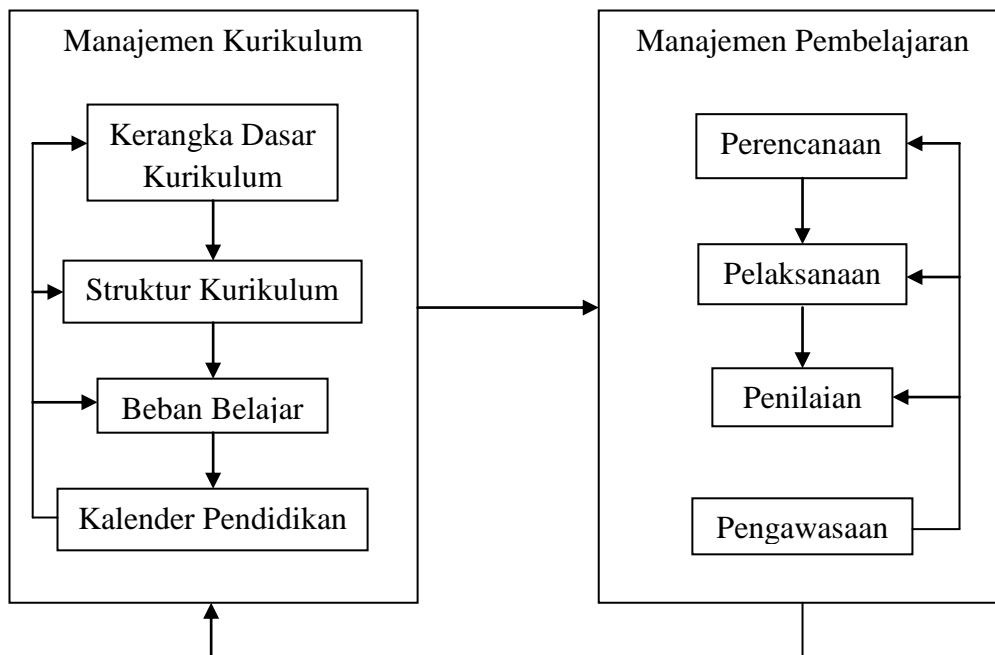
### **C. Kerangka Berpikir**

Manajemen kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa (orang yang belajar) dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Kepala sekolah didalam manajemen kurikulum dan pembelajaran bertugas sebagai seorang manajer, kepala sekolah tersebut bertugas untuk menjalankan komponen-komponen manajemen kurikulum dan pembelajaran. Setelah menjalankan komponen-komponen manajemen tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam penelitiann ini penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran dilakukan pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta. Untuk memperjelas kerangka berpikir ini akan disajikan diagram alur, sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram alur kerangka berpikir penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapat diajukan pertanyaan penelitian, yaitu:

##### 1. Manajemen Kurikulum

- a. Bagaimanakah kerangka dasar kurikulum dalam penerapan manajemen kurikulum pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?
- b. Bagaimanakah struktur kurikulum dalam penerapan manajemen kurikulum pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?

- c. Bagaimanakah beban belajar dalam penerapan manajemen kurikulum pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?
- d. Bagaimanakah kalender pendidikan dalam penerapan manajemen kurikulum pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?

## 2. Manajemen Pembelajaran

- a. Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan manajemen pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan manajemen pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?
- c. Bagaimanakah penilaian hasil belajar dalam penerapan manajemen pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?
- d. Bagaimanakah pengawasan proses pembelajaran dalam penerapan manajemen pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta?



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nana S. Sukmadinata (2008: 64) penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut atau tidak dapat digeneralisasikan terhadap kasus lain. Suharsimi Arikunto (1999: 291) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang hasilnya dikemukakan menggunakan kalimat atau gambar.

Penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus dengan menggambarkan keadaan sesuai dengan fakta pada saat penelitian sedang berlangsung tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fakta-fakta tentang subjek atau objek yang diteliti yaitu tentang penerapan

manajemen kurikulum dan pembelajaran pada program studi keahlian teknik ketenagalistrikan sekolah menengah kejuruan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2012.

## **C. Definisi Operasional**

M. Singarimbun dan S. Efefendi (1989: 46) mengemukakan definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan untuk mengelola kurikulum dalam suatu sekolah yang ditinjau dari aspek kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.
2. Manajemen pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam sekolah yang ditinjau dari aspek perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah *stakeholder* yang terkait dengan Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta. Adapun *stakeholder* yang dimaksud adalah warga Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta (terdiri dari Ketua Program Studi Keahlian, Guru, dan Siswa).

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purpose sampling*, dengan memperhatikan kemampuan maupun pengetahuan responden tentang topik yang dikaji. Adapun respondennya adalah :

1. Ketua Program Studi Keahlian ( 1 orang )
2. Guru Mata Pelajaran ( 5 orang )
3. Siswa ( 20 orang )

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Wawancara

Menurut Nana S. Sukmadinata (2008: 216) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

## 2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan kepada objek penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi tentang topik yang dikaji. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup. Angket tertutup digunakan karena alternatif jawaban dari pertanyaan angket relatif sedikit. Angket diajukan kepada warga sekolah terkait penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

## 3. Observasi Langsung

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis ke lapangan dalam rangka penelusuran data dan melengkapi data yang diperoleh dalam angket, dengan objek observasi pada fokus penelitian.

## 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen kegiatan disekolah, peraturan-perturan dan data relevan lainnya yang berfungsi untuk memperkuat data primer. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta tentang penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Manajemen Kurikulum	1. Kerangka dasar	1, 2, 3	3
		2. Struktur	4, 5, 6	3
		3. Beban belajar	7, 8, 9	3
		4. Kalender pendidikan	10, 11	2
2.	Manajemen Pembelajaran	1. Perencanaan	1, 2, 3, 4	4
		2. Pelaksanaan	5, 6, 7	3
		3. Penilaian hasil	8, 9	2
		4. Pengawasan	10, 11, 12	3

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Menurut McMillan (2010: 144) validitas instrumen adalah “*validity was defined as the degree to which an instrumen measures what it says it measures or purports to measure*” yang artinya validitas didefinisikan sejauh mana instrumen penelitian itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian.

Validitas dalam instrumen penelitian ini menerapkan prinsip validitas internal. Validitas internal adalah bila kriteria dalam instrumen penelitian secara teoritis telah mencerminkan sesuatu yang diukur. Validitas internal mencakup validitas isi dan konstruk. Validitas isi mencerminkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan berdasarkan hasil pengujian oleh pendapat dari para ahli (*experts judgement*).

Berdasarkan hasil *expert judgement* yang dilakukan oleh para ahli dalam bidang manajemen pendidikan, instrumen dalam penelitian ini layak atau siap untuk diujikan kepada subjek penelitian. Hasil *expert judgement* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Lampiran 3.

Validitas konstruk merupakan validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap butir-butir instrumen dengan analisis *Item Correlation*. Validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan uji terpakai, sehingga jika terdapat butir yang tidak valid maka tidak dipakai dalam hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS 17 menunjukkan bahwa semua butir dalam instrumen ini valid sehingga tidak ada butir yang digugurkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian siap untuk diujikan. Analisis validitas konstruk dengan program SPSS 17 dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Lampiran 2.

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang dimilikinya. Uji reliabilitas untuk instrumen penelitian ini menggunakan model *Cronbach's alpha* karena instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala 1 - 4. Untuk menentukan reliabilitas bisa dilihat dari nilai *alpha* jika nilai *alpha* lebih besar dari nilai *r* tabel maka bisa dikatakan reliabel. Nilai *r* tabel yang digunakan adalah 0.60.

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 17 menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0.602. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai *r* hitung lebih besar daripada nilai *r* tabel. Hasil analisis reliabilitas dengan program SPSS 17 dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Lampiran 2.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Deskripsi data diperoleh setelah semua jenis data telah mengalami proses analisis. Data yang diperoleh dari teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi disajikan secara deskriptif. Data yang diperoleh dari teknik angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Deskripsi data dalam statistik deskriptif meliputi harga mean (M), modus (Mo), median (Me), dan standar deviasi (Sdi).

Mean merupakan rata-rata, modus adalah nilai variabel yang sering muncul dalam distribusi, median adalah nilai tengah variabel dari data distribusi, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Pada instrumen angket digunakan 4 (empat) pilihan jawaban. Empat pilihan jawaban di atas digunakan untuk menentukan adanya gradasi yang akan dirubah ke bentuk interval.

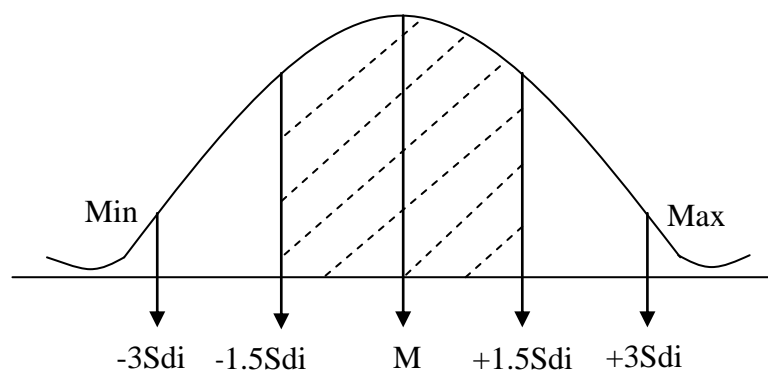
Interval diperoleh dari perhitungan skor minimal dan skor maksimal yang nantinya digunakan untuk mencari standar deviasi ideal dan *mean* ideal. Standar deviasi ideal dan *mean* ideal digunakan untuk menentukan interval presentase pencapaian kedalam 4 kategori. Pembagian jarak interval dicari dengan membuat kurva normal yang terbagi menjadi 4 skala.

$$4 \text{ skala} = 6 \text{ SDi}$$

$$1 \text{ skala} = \frac{6}{4} \text{ SDi}$$

$$= 1,5 \text{ SDi}$$

Kurva bertitik tolak dari mean yang menempati jarak antara  $-1,5$  SDi sampai  $+1,5$  SDi. Kurva tersebut diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva normalitas 4 kategori.

Rekomendasi yang diberikan terhadap kategori pencapaian yang diperoleh dengan cara mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai jika semua item dapat dijawab dengan benar. Mean ideal dan Standar Deviasi ideal dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Berdasarkan gambar kurva normalitas dan perhitungan skor ideal, maka dapat dibuat tabel kriteria pencapaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pencapaian

Interval	Kriteria
$Mi + 1.5 (SDi)$ s.d Skor tertinggi	Sangat Baik
$Mi$ s.d $Mi + 1.5 (SDi)$	Baik
$Mi$ s.d $Mi - 1.5 (SDi)$	Cukup Baik
Skor terendah s.d $Mi - 1.5 (SDi)$	Tidak Baik



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta. Penerapan manajemen kurikulum tersebut meliputi: kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan. Sedangkan manajemen pembelajaran meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.

##### **1. Manajemen Kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan responden ketua Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta didapat fakta sebagai berikut:

##### **a. Kerangka dasar kurikulum**

Kerangka dasar kurikulum berisi tentang kelompok mata pelajaran yang menjadi dasar penyusunan kurikulum pada satuan tingkat pendidikan dalam hal ini adalah Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta (Permendiknas nomor 22 tahun 2006). Pembuatan kerangka dasar kurikulum pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dilakukan oleh sebuah tim yang dibentuk oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Tim tersebut beranggotakan pengurus program keahlian dan beberapa guru program keahlian. Tim ini bertujuan

untuk membuat dan mengembangkan kurikulum yang dilaksanakan pada program keahlian tersebut.

Pembuatan kerangka dasar kurikulum Program Keahlian Studi Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta berpedoman pada pedoman yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Setelah membuat kemudian kerangka dasar kurikulum tersebut dikembangkan dengan berpedoman pada pedoman yang dibuat oleh BSNP. Dalam pelaksanaan kurikulum program keahlian tersebut melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip umum pelaksanaan kurikulum yang terdapat pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk lebih jelasnya kerangka dasar kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta akan diuraikan sebagai berikut:

1. Program normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat) baik sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Program normatif diberikan agar peserta didik bisa hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program ini berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik, di samping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalamnya. Mata pelajaran pada kelompok normatif berlaku sama untuk semua program keahlian.

2. Program adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Program adaptif berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi untuk bekerja.
3. Program produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.
4. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi

mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti bahasa Mandarin, Jerman, Prancis, Jepang, dll. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

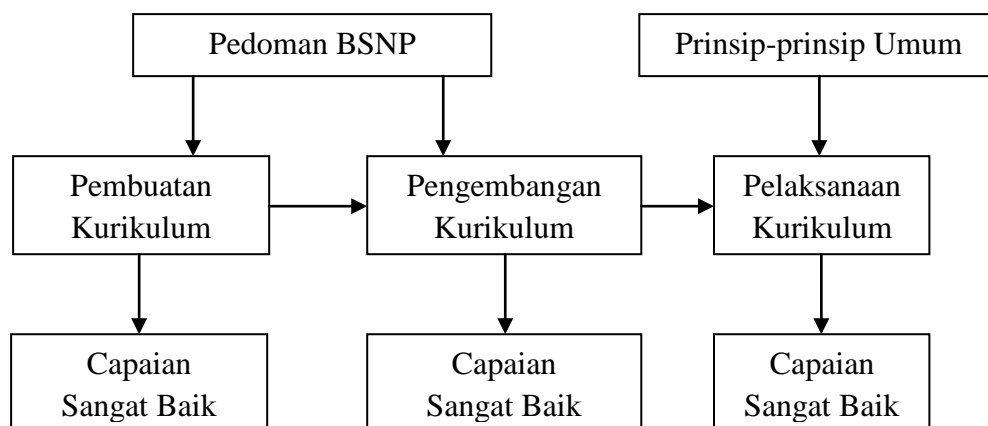
5. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja.

Uraian tentang kerangka dasar kurikulum diatas menyebutkan lima kelompok mata pelajaran yang diajarkan di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta. Kelompok mata pelajaran tersebut

adalah program normatif, program adaptif, program produktif, muatan lokal, dan muatan lokal pengembangan diri. Hal ini berbeda dengan standar isi yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Permen nomor 2 tahun 2006 yang menyebutkan kelompok mata pelajaran dalam kerangka dasar kurikulum untuk pendidikan kejuruan adalah kelompok agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok estetika, kelompok jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Perbedaan tersebut hanya terletak pada nama kelompok mata pelajaran dari masing-masing kerangka dasar kurikulum tersebut, namun dari segi maknanya sama. Sehingga hal tersebut tidak menjadikan Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta tidak memenuhi standar isi, karena makna yang terkandung dalam kerangka dasar kurikulum yang dibuat oleh program keahlian sama dengan makna kerangka dasar kurikulum yang terdapat dalam standar isi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Untuk mengukur ketercapaian dan pengkategorian dalam pembuatan kerangka dasar kurikulum pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta tersebut digunakan instrumen implementasi MBS yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas tahun 2010. Pencapaian pembuatan kerangka dasar yang dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta tersaji dalam Gambar 3.



Gambar 3. Pencapaian kerangka dasar kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

Berdasarkan Gambar 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa ketercapaian pelaksanaan manajemen kurikulum dalam aspek kerangka dasar kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik.

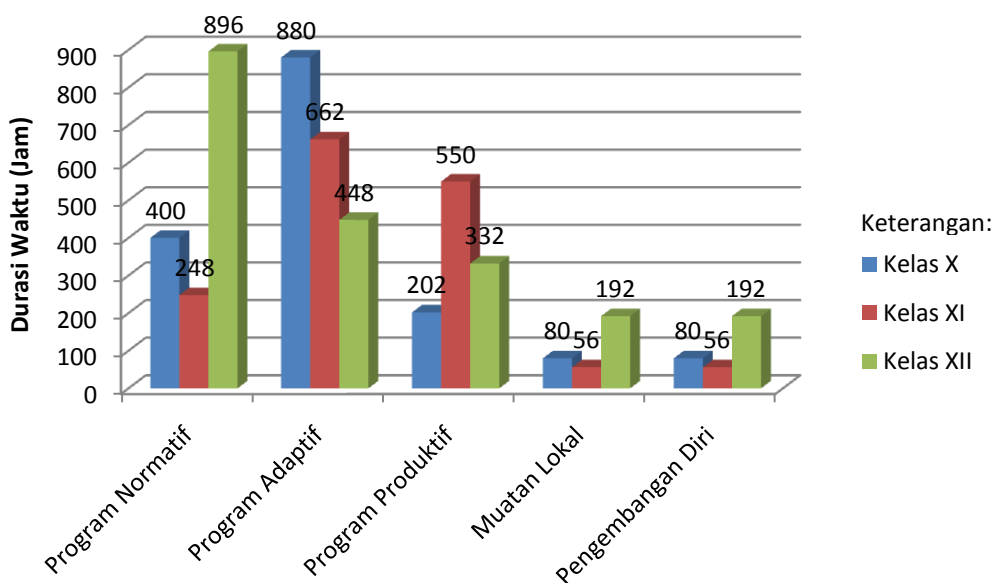
#### b. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau kelas XIII (Permendiknas nomor 22 tahun 2006).

Pembuatan struktur kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dilakukan oleh sebuah tim yang

dibentuk oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Tim ini beranggotakan pengurus program keahlian dan beberapa guru program keahlian. Tim ini bertujuan untuk membuat dan mengembangkan kurikulum yang dilaksanakan pada program keahlian tersebut.

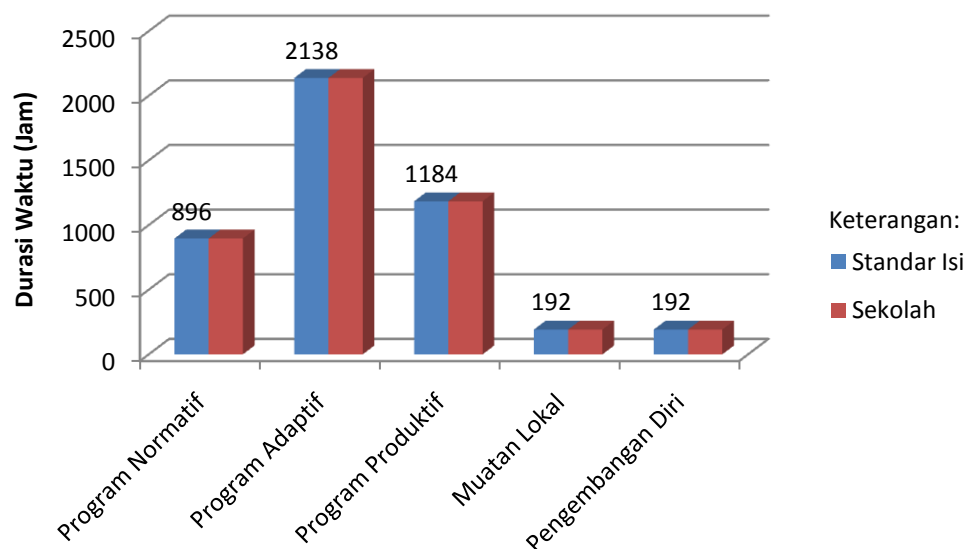
Penyusunan struktur kurikulum pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta berdasarkan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SMK/MAK. Dan penyusunan struktur kurikulum juga berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran satuan pendidikan SMK. Untuk lebih jelasnya akan disajikan struktur kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta (Sumber: SMK N 2 Yogyakarta).

Berdasarkan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Listrik SMK N 2 Yogyakarta telah memenuhi standar isi yang dibuat oleh pemerintah melalui Permen nomor 2 tahun 2006.

Untuk melihat pencapaian pembuatan struktur kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta, akan dibandingkan antara struktur kurikulum standar isi sesuai dengan Permen nomor 22 tahun 2006 dengan struktur kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dilihat dari alokasi waktu setiap mata pelajaran. Perbandingan tersebut akan disajikan sebagai berikut:



Gambar 5. Pencapaian pembuatan struktur Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

Berdasarkan Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa ketercapaian pelaksanaan manajemen kurikulum dalam aspek struktur kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik.



### c. **Beban belajar**

Beban belajar yang dilaksanakan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta adalah beban belajar sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran (Permen nomor 22 tahun 2006).

Menurut standar isi satuan jam pelajaran untuk satuan pendidikan menengah kejuruan adalah 45 menit setiap jam pelajaran. Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta setiap jam pelajaran dilakukan 45 menit. Hal ini sudah sesuai dengan standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Beban belajar yang dilaksanakan oleh program keahlian berisi beberapa cara, yaitu: tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tak terstruktur. Semua mata pelajaran yang ada di sekolah berisi program penugasan terstruktur. Sedikit dari mata pelajaran yang ada di sekolah berisi program tidak terstruktur. Beberapa hal di atas dibuktikan dengan dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Untuk melihat pencapaian dan pengkategorian aspek beban belajar yang dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta

digunakan indikator dari standar isi sesuai dengan Permen nomor 22 tahun 2006. Pencapaian aspek beban belajar Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Indikator jam pembelajaran yang terdapat pada standar isi menyebutkan bahwa tatap muka jam pembelajaran pada SMK adalah 45 menit, sedangkan keadaan di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta adalah 45 menit setiap tatap muka dengan begitu pencapaian aspek beban belajar adalah sangat baik.
2. Indikator penugasan terstruktur yang terdapat pada standar isi menyebutkan bahwa setiap mata pelajaran dilakukan kegiatan penugasan terstruktur, sedangkan keadaan di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta setiap mata pelajaran dilakukan kegiatan penugasan terstruktur, dengan demikian pencapaian aspek penugasan terstruktur adalah sangat baik.
3. Indikator penugasan tak terstruktur yang terdapat pada standar isi menyebutkan bahwa setiap mata pelajaran dilakukan kegiatan penugasan tak terstruktur, sedangkan keadaan di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta tidak semua mata pelajaran dilakukan kegiatan penugasan tak terstruktur, dengan demikian pencapaian aspek penugasan terstruktur adalah baik.
4. Indikator tatap muka yang terdapat pada standar isi menyebutkan bahwa setiap mata pelajaran dilakukan tatap muka selama 38 jam perminggu, sedangkan keadaan di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan

SMK N 2 Yogyakarta kegiatan tatap muka dilakukan selama 39 jam perminggu, dengan demikian capaian aspek tatap muka adalah sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian pelaksanaan manajemen kurikulum dalam aspek beban belajar yang dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik.

#### **d. Kalender pendidikan**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur (Permen nomor 22 tahun 2006). Kalender pendidikan yang disusun oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta sesuai dengan standar isi yang terdapat pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kurikulum yang dilaksanakan sekolah selalu mengikuti pada kalender pendidikan pada setiap tahun ajarannya.

Beberapa hal diatas dibuktikan dengan dokumen kalender pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Kedua hal diatas merupakan pelaksanaan kalender pendidikan yang merupakan bagian dari manajemen kurikulum yang harus dilaksanakan oleh sekolah yang dalam penelitian ini adalah Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian pelaksanaan manajemen kurikulum dalam aspek kalender pendidikan yang

dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dapat dikategorikan baik.

## **2. Manajemen Pembelajaran**

Berdasarkan hasil data angket dengan responden para guru dan siswa Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta didapat fakta bahwa telah dilakukan manajemen pembelajaran dengan fakta sebagai berikut:

### **a. Tahap perencanaan proses pembelajaran**

Berdasarkan data angket yang disebar kepada para guru Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada tahap perencanaan proses pembelajaran diperoleh skor tertinggi sebesar 16 dari skor tertinggi ideal yang mungkin dicapai 16 dan skor terendah sebesar 12 dari skor terendah ideal yang mungkin dicapai 4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 17.0 diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 14.4; nilai tengah (*median*) sebesar 15; nilai modus (*mode*) sebesar 15; dan nilai standar deviasi 1.51658; dan varian sebesar 2.3.

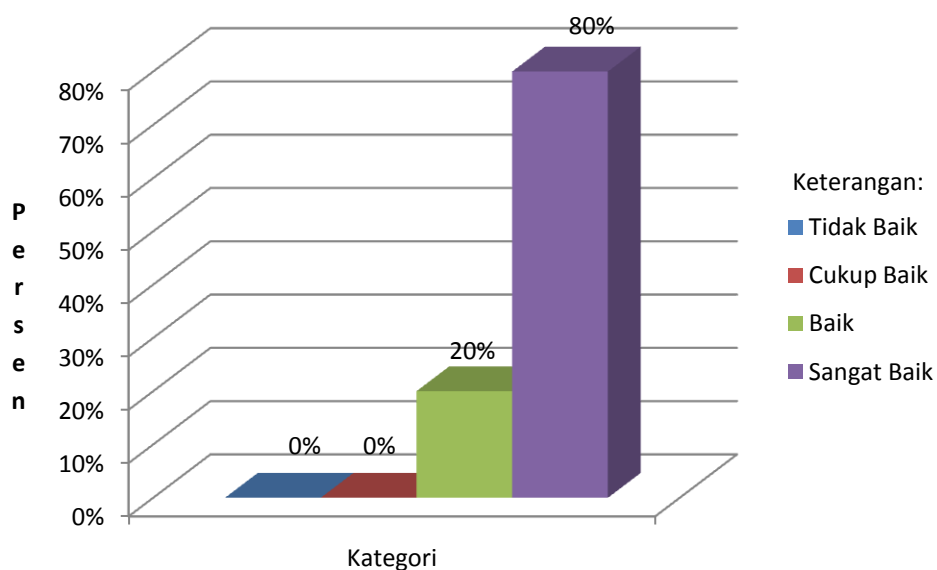
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori pencapaian. Kategori tersebut adalah sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal ( $M_i$ ).  $M_i$  untuk aspek perencanaan pembelajaran adalah sebesar 10. Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).  $SD_i$  untuk aspek perencanaan pembelajaran adalah sebesar 2. Perhitungan interval kategori aspek perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 1.

Rentang skor dan kategori pencapaian untuk aspek perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman distribusi kategori perencanaan proses pembelajaran

No	Interval	Persen	Kategori
1	13 s.d 16	80%	Sangat Baik
2	10 s.d 13	20%	Baik
3	7 s.d 10	0%	Cukup Baik
4	4 s.d 7	0%	Tidak Baik

Untuk memperjelas tabel distribusi tersebut dapat digambarkan dengan histrogram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram kategori perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 3, Gambar 6, dan mean sebesar 14.4 dari data angket aspek perencanaan pembelajaran dapat dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran dalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 80%, dan dalam kategori baik dengan presentase sebesar 20%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik.

**b. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran**

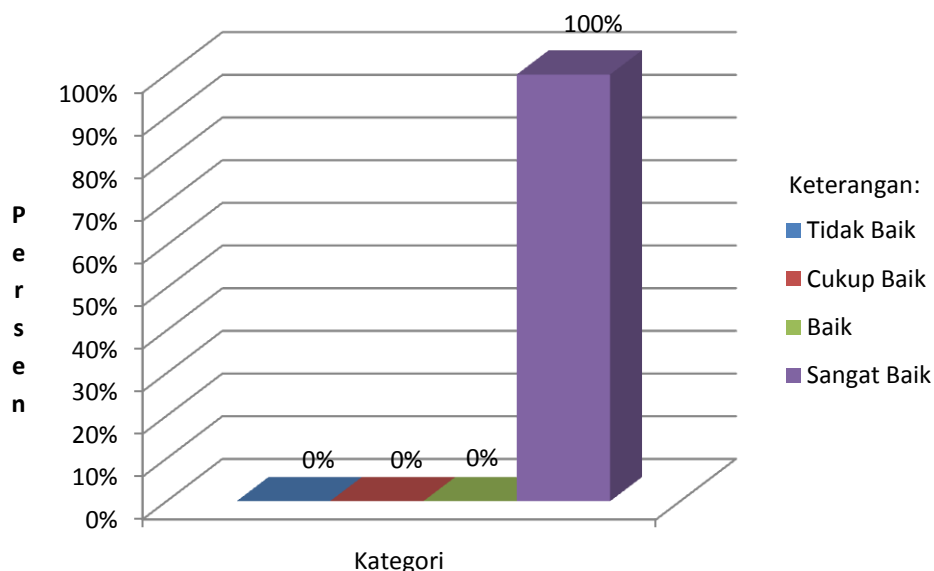
Berdasarkan data angket yang disebar kepada para guru Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dari skor tertinggi ideal yang mungkin dicapai 12 dan skor terendah sebesar 10 dari skor terendah ideal yang mungkin dicapai 3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 17.0 diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 10.8; nilai tengah (*median*) sebesar 11; nilai modus (*mode*) sebesar 10; dan nilai standar deviasi 0.83666; dan varian sebesar 0.7.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori pencapaian. Kategori tersebut adalah sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal ( $M_i$ ).  $M_i$  untuk aspek pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 7.5. Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).  $SD_i$  untuk aspek perencanaan pembelajaran adalah sebesar 1.5. Perhitungan interval kategori aspek pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 1. Rentang skor dan kategori pencapaian untuk aspek pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman distribusi kategori pelaksanaan pembelajaran

No	Interval	Persen	Kategori
1	9.75 s.d 12	100%	Sangat Baik
2	7.5 s.d 9.75	0%	Baik
3	5.25 s.d 7.5	0%	Cukup Baik
4	3 s.d 5.25	0%	Tidak Baik

Untuk memperjelas tabel distribusi tersebut dapat digambarkan dengan histogram batang sebagai berikut:



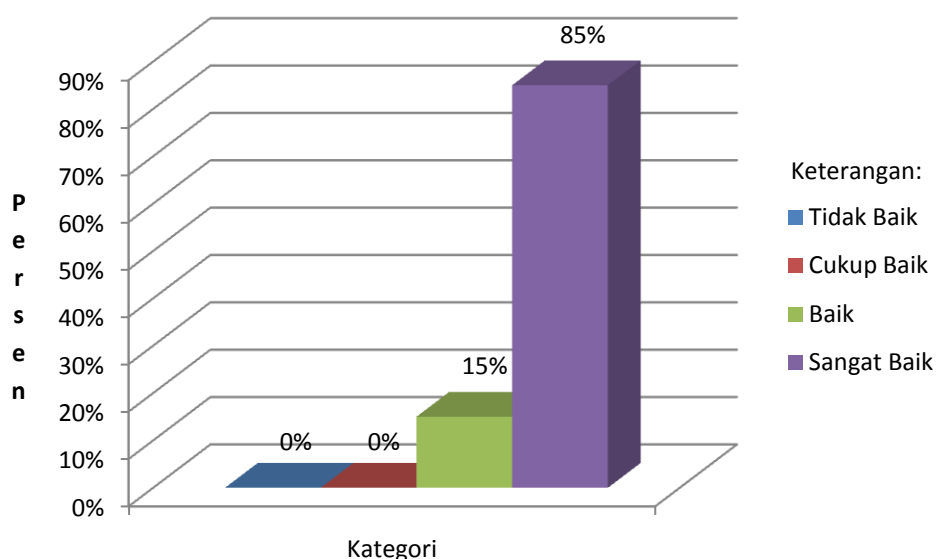
Gambar 7. Histogram kategori pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai data pembandingan akan disajikan analisis data yang diperoleh dari siswa tentang pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta. Rentang skor dan kategori pencapaian untuk aspek pelaksanaan pembelajaran yang diambil dari data siswa ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman distribusi kategori pelaksanaan proses pembelajaran dari siswa

No	Interval	Persen	Kategori
1	9.75 s.d 12	85%	Sangat Baik
2	7.5 s.d 9.75	15%	Baik
3	5.25 s.d 7.5	0%	Cukup Baik
4	3 s.d 5.25	0%	Tidak Baik

Untuk memperjelas tabel distribusi tersebut dapat digambarkan dengan histrogram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Histrogram kategori pelaksanaan pembelajaran dari siswa

Berdasarkan Tabel 4, Tabel 5, dan mean sebesar 10,8 dari data angket aspek pelaksanaan proses pembelajaran dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dalam kategori sangat baik dengan presentase 100% dari data yang diambil dari guru dan 85% dari data yang diambil dari siswa.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori sangat baik.

**c. Tahap penilaian pembelajaran**

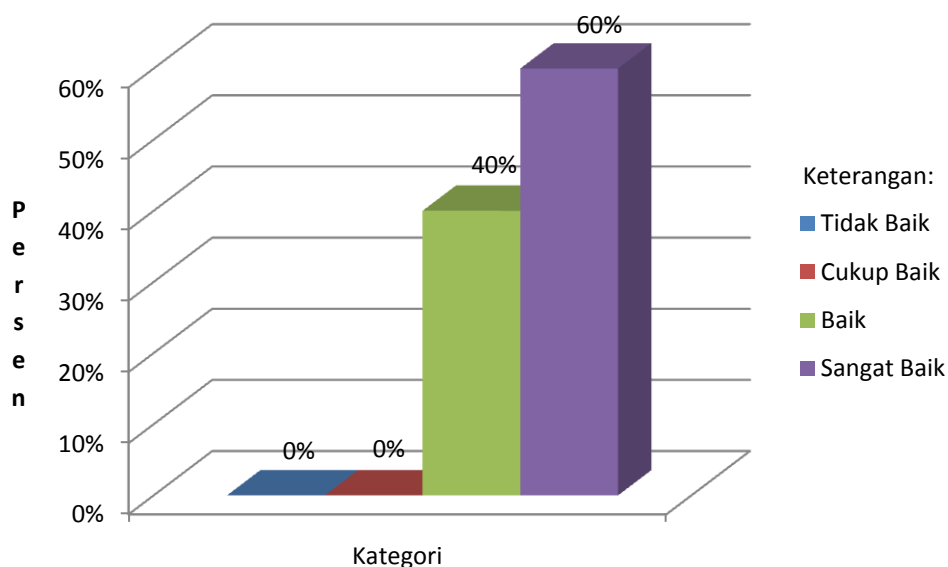
Berdasarkan data angket yang disebar kepada para guru Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada tahap penilaian proses pembelajaran diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dari skor tertinggi ideal yang mungkin dicapai 8 dan skor terendah sebesar 6 dari skor terendah ideal yang mungkin dicapai 2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 17.0 diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 6.8; nilai tengah (*median*) sebesar 7; nilai modus (*mode*) sebesar 6; dan nilai standar deviasi 1.73; dan varian sebesar 0.7.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori pencapaian. Kategori tersebut adalah sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal ( $M_i$ ).  $M_i$  untuk aspek perencanaan pembelajaran adalah sebesar 5. Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).  $SD_i$  untuk aspek perencanaan pembelajaran adalah sebesar 1. Perhitungan interval kategori aspek penilaian pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 1. Rentang skor dan kategori pencapaian untuk aspek penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman distribusi kategori penilaian pembelajaran

No	Interval	Persen	Kategori
1	6.5 s.d 8	60%	Sangat Baik
2	5 s.d 6.5	40%	Baik
3	3.5 s.d 6.5	0%	Cukup Baik
4	2 s.d 3.5	0%	Tidak Baik

Untuk memperjelas tabel distribusi tersebut dapat digambarkan dengan histrogram batang sebagai berikut:



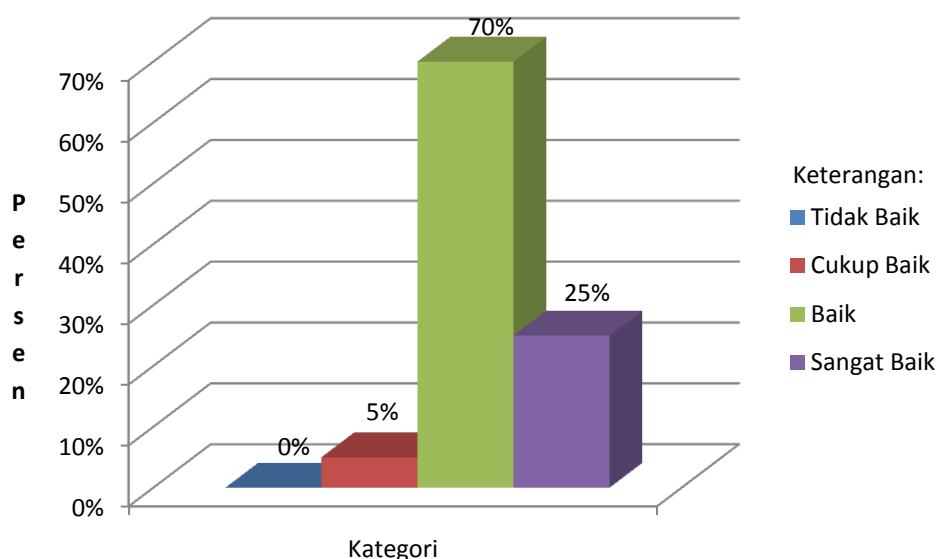
Gambar 9. Histogram kategori penilaian pembelajaran

Sebagai data pembanding akan disajikan analisis data yang diperoleh dari siswa tentang penilaian proses pembelajaran di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta. Rentang skor dan kategori pencapaian untuk aspek penilaian pembelajaran yang diambil dari data siswa ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman distribusi kategori penilaian proses pembelajaran dari siswa.

No	Interval	Persen	Kategori
1	6.5 s.d 8	25%	Sangat Baik
2	5 s.d 6.5	70%	Baik
3	3.5 s.d 6.5	5%	Cukup Baik
4	2 s.d 3.5	0%	Tidak Baik

Untuk memperjelas tabel distribusi tersebut dapat digambarkan dengan histrogram batang sebagai berikut:



Gambar 10. Histrogram kategori penilaian pembelajaran dari siswa.

Berdasarkan Tabel 6, Tabel 7, dan mean sebesar 6,8 dari data angket aspek penilaian proses pembelajaran dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dalam kategori sangat baik dengan presentase 60% dari data yang diambil dari guru dan dalam kategori baik dengan presentasi 70%

dari data yang diambil dari siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian proses pembelajaran dalam kategori sangat baik.

**d. Tahap pengawasaan proses pembelajaran**

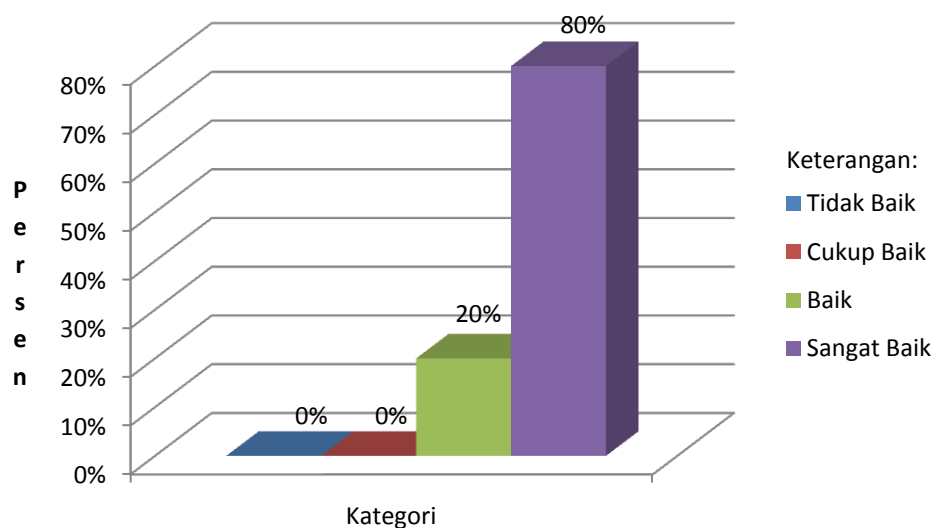
Berdasarkan data angket yang disebar kepada para guru Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada tahap pengawasan proses pembelajaran diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dari skor tertinggi ideal yang mungkin dicapai 12 dan skor terendah sebesar 8 dari skor terendah ideal yang mungkin dicapai 3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 17.0 diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 10.2; nilai tengah (*median*) sebesar 10; nilai modus (*mode*) sebesar 10; dan nilai standar deviasi 3; dan varian sebesar 2.2.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori pencapaian. Kategori tersebut adalah sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal ( $M_i$ ).  $M_i$  untuk aspek perencanaan pembelajaran adalah sebesar 7.5. Standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).  $SD_i$  untuk aspek perencanaan pembelajaran adalah sebesar 1.5. Perhitungan interval kategori aspek pengawasan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 1. Rentang skor dan kategori pencapaian untuk aspek pengawasan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman distribusi kategori pengawasan pembelajaran

No	Interval	Persen	Kategori
1	9.75 s.d 12	80%	Sangat Baik
2	7.5 s.d 9.75	20%	Baik
3	5.25 s.d 7.5	0%	Cukup Baik
4	3 s.d 5.25	0%	Tidak Baik

Untuk memperjelas tabel distribusi tersebut dapat digambarkan dengan histrogram batang sebagai berikut:



Gambar 11. Histrogram kategori pengawasan pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 8 dan mean sebesar 10.2 dari data angket aspek pengawasan proses pembelajaran dapat dinyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran dalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 80%, dan dalam kategori baik dengan presentase sebesar 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis di setiap komponen manajemen kurikulum dan pembelajaran pada sub bab sebelumnya, secara umum dapat dikemukakan bahwa Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta telah menerapkan manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan dilakukannya berbagai kegiatan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran.

### **1. Manajemen Kurikulum**

Pengelolaan komponen manajemen kurikulum telah dilakukan dengan baik ditandai dengan perencanaan kurikulum berupa pembuatan kerangka dasar kurikulum. Kerangka dasar kurikulum yang ada di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas lima kelompok mata pelajaran.

Sedangkan untuk struktur kurikulum juga telah sesuai dengan aturan pemerintah yang berisi tentang mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal, muatan lokal pengembangan diri. Di dalam kurikulum terdapat beban belajar yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran, beban pelajaran menggunakan sistem paket yang harus diikuti oleh peserta didik. Beban belajar juga berupa tatap muka yang dilakukan dalam 39 jam pelajaran

dalam satu minggu. Pelaksanaan kurikulum Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta berdasarkan kalender pendidikan yang dibuat oleh sekolah.

## **2. Manajemen Pembelajaran**

Sekolah telah melakukan berbagai kegiatan dalam pengelolaan manajemen pembelajaran. Kegiatan-kegiatan itu berupa perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, serta pengawasan pembelajaran. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yang sangat berperan penting adalah guru, karena hampir semua kegiatan manajemen pembelajaran dilaksanakan oleh guru mulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran guru juga telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan penilaian hasil pembelajaran guru melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan tes tertulis. Sedangkan untuk kegiatan penilaian pembelajaran tanpa tes tertulis tidak semua guru melakukannya. Proses pembelajaran juga memerlukan pengawasan agar sesuai dengan aturan. Pengawasan dalam proses pembelajaran di Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dilakukan oleh sekolah dengan melakukan kegiatan supervisi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang telah diuraikan sudah sesuai dengan aturan pemerintah yang dituangkan dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kurikulum pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006. Kegiatan yang dilakukan Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta dalam manajemen kurikulum adalah pembuatan kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, memasukkan aspek beban belajar dalam kurikulum, dan pembuatan kalender pendidikan. Semua pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikategorikan baik.
2. Penerapan manajemen pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Aspek perencanaan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Aspek penilaian hasil pembelajaran dapat dikategorikan baik. Dan aspek pengawasan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya namun demikian penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh para pembaca yang budiman dan pihak lain, adapun keterbatasan penelitian ini adalah

1. Penelitian penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta ini subjek penelitiannya terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk menambah informasi yang didapat.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi terhadap SMK program studi keahlian lain di SMK, sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada SMK lain.

## **C. Saran**

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mempertahankan kualitas pengelolaan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang telah diterapkan selama ini. Sekolah sebaiknya meningkatkan pengelolaan manajemen kurikulum dan pembelajaran sehingga penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan akan lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Bagi Peneliti

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui informasi tambahan tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.
- b. Perlu dilakukan wawancara yang lebih mendalam agar mengetahui penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang lebih mendalam pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2005. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdagri. 1999. Undang-undang nomor 22 tentang pemerintahan daerah. Jakarta
- Depdagri. 2004. Undang-undang nomor 32 tentang pemerintahan daerah. Jakarta
- Depdiknas. 2003. Undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta
- Depdiknas. 1989. Undang-undang nomor 2 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta
- Depdiknas. 2003. Undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- Depdiknas. 2007. Permendiknas nomor 40 tentang standar proses. Jakarta
- Depdiknas. 2007. Permendiknas nomor 16 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Jakarta
- Handoko, Hani, T. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hasbullah. 2006. *Otonomi pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadarman SJ, A.M, dan Jusuf Udaya. 1995. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka.
- McMillan, James H. (2008). *Educational Research, Fundamental for the Consumer*. USA: Pearson Education.Inc
- Mukhtar, Ali. 2005. *Implementasi Manajemen Berbasis sekolah di SMP N 9 Purwokerto dan SMP Al-Irsyad AL Islamiyah Purwokerto*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda.

- Munuy, Ramly. 2010. *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Labuha Kabupaten Halmahera Selatan*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Nawawi, Hadari. 1992. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Hji Masagung.
- Nurhadi, Sugeng. 2008. *Peran Serta Komite Sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah di SMP Negeri 2 Rawalo Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Osbrone, David. and Gaebler, Ted. 2005. *Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit is Transforming the Public Sector*. New York: A Plume Book.
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Richard, R, Gorton. 2009. *School leadership and administration: Important concepts, case studies, and simulation*. Boston: McGraw-Hill.
- Satori, Djam'an. 1994. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Fip IKIP Bandung.
- Saryanto. 2006. *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SD Negeri Cepogo 01 Kabupaten Boyolali*. Program Pasca Sarjana UMY
- Singarimbun M, dan Sofian E. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- SMK N 2 Yogyakarta. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK N 2 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- SMK N 2 Yogyakarta. 2012. *Sumber Daya Manusia SMK N 2 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- SMK N 2 Yogyakarta. 2012. *Profil Sekolah 2011-2012*. Yogyakarta.

# Daftar Lampiran

**Lampiran 1. Analisis Data Penelitian**

**Lampiran 2. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**Lampiran 3. Expert Judgement Instrumen**

**Lampiran 4. Instrumen Penelitian**

**Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian**

# Lampiran 1

Analisis Data Penelitian

## LAMPIRAN 1. Analisis Data Penelitian

### a. Perhitungan Kategori Data Angket

Aspek	Jumlah Butir	Skor Min	Skor Mak	Mi	SDi	Interval	Kriteria
1. Perencanaan Pembelajaran	4	4	16	10	2	13 s.d 16	Sangat Baik
						10 s.d 13	Baik
						7 s.d 10	Cukup Baik
						4 s.d 7	Tidak Baik
2. Pelaksanaan Pembelajaran	3	3	12	7.5	1.5	9.75 s.d 12	Sangat Baik
						7.5 s.d 9.75	Baik
						5.25 s.d 7.5	Cukup Baik
						3 s.d 5.25	Tidak Baik
3. Penilaian Pembelajaran	2	2	8	5	1	6.5 s.d 8	Sangat Baik
						5 s.d 6.5	Baik
						3.5 s.d 6.5	Cukup Baik
						2 s.d 3.5	Tidak Baik
4. Pengawasan Pembelajaran	3	3	12	7.5	1.5	9.75 s.d 12	Sangat Baik
						7.5 s.d 9.75	Baik
						5.25 s.d 7.5	Cukup Baik
						3 s.d 5.25	Tidak Baik
						9.75 s.d 12	Sangat Baik
5. Pelaksanaan Pembelajaran dari Siswa	3	3	12	7.5	1.5	9.75 s.d 12	Baik
						7.5 s.d 9.75	Cukup Baik
						5.25 s.d 7.5	Tidak Baik
						3 s.d 5.25	Sangat Baik
6. Penilaian Pembelajaran dari Siswa	2	2	8	5	1	6.5 s.d 8	Baik
						5 s.d 6.5	Cukup Baik
						3.5 s.d 6.5	Tidak Baik
						2 s.d 3.5	Sangat Baik

### b. Hasil Perhitungan dengan SPSS 17

#### 1. Aspek Perencanaan Pembelajaran dengan Sampel Guru

##### Statistics

Perencanaan

N	Valid	5
	Missing	0
Mean		14.4000
Median		15.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		1.51658
Sum		72.00

## LAMPIRAN 1. Analisis Data Penelitian

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	4	80.0	80.0	80.0
	Baik	1	20.0	20.0	100.0
	Cukup Baik	0	0	0	100.0
	Tidak Baik	0	0	0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

## 2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran dengan Sampel Guru

### Statistics

Pelaksanaan

N	Valid	5
	Missing	0
Mean		10.8000
Median		11.0000
Mode		10.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.83666
Sum		54.00

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	5	100.0	100.0	100.0
	Baik	0	0	0	100.0
	Cukup Baik	0	0	0	100.0
	Tidak Baik	0	0	0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	



## LAMPIRAN 1. Analisis Data Penelitian

### 3. Aspek Penilaian Pembelajaran dengan Sampel Guru

#### Statistics

Penilaian

N	Valid	5
	Missing	0
Mean		6.8000
Median		7.0000
Mode		6.00
Std. Deviation		.83666
Sum		34.00

#### Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	3	60.0	60.0	60.0
	Baik	2	40.0	40.0	100.0
	Cukup Baik	0	0	0	100.0
	Tidak Baik	0	0	0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

### 4. Aspek Pengawasan Pembelajaran

#### Statistics

Pengawasan

N	Valid	5
	Missing	0
Mean		10.2000
Median		10.0000
Mode		10.00
Std. Deviation		1.48324
Sum		51.00

## LAMPIRAN 1. Analisis Data Penelitian

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	4	80.0	80.0	80.0
	Baik	1	20.0	20.0	100.0
	Cukup Baik	0	0	0	100.0
	Tidak Baik	0	0	0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

### 5. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran dengan Sampel Siswa

#### Statistics

Pelaksanaan dari Siswa

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		10.7000
Median		11.0000
Mode		11.00
Std. Deviation		1.17429
Sum		214.00

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	17	85.0	85.0	85.0
	Baik	3	15.0	15.0	100.0
	Cukup Baik	0	0	0	100.0
	Tidak Baik	0	0	0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 1. Analisis Data Penelitian

### 6. Aspek Penilaian Pembelajaran dengan Sampel Siswa

#### Statistics

Penilaian dari Siswa

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		5.7000
Median		5.5000
Mode		5.00
Std. Deviation		.92338
Sum		114.00

#### Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	5	25.0	25.0	25.0
	Baik	14	70.0	70.0	95.0
	Cukup Baik	1	5.0	5.0	100.0
	Tidak Baik	0	0	0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

# Lampiran 2

## Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

## Scale: Validitas dan Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	5	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	5	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	12

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Butir1	3.4000	.54772	5
Butir2	3.4000	.54772	5
Butir3	3.8000	.44721	5
Butir4	3.8000	.44721	5
Butir5	3.6000	.54772	5
Butir6	3.6000	.54772	5
Butir7	3.6000	.54772	5
Butir8	3.6000	.54772	5
Butir9	3.2000	.44721	5
Butir10	3.8000	.44721	5
Butir11	3.4000	.89443	5
Butir12	3.0000	.70711	5

## Lampiran 2. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	38.8000	6.700	.600	.509
Butir2	38.8000	7.200	.408	.550
Butir3	38.4000	7.300	.497	.542
Butir4	38.4000	7.300	.497	.542
Butir5	38.6000	7.300	.372	.558
Butir6	38.6000	7.300	.372	.558
Butir7	38.6000	11.300	.788	.750
Butir8	38.6000	6.800	.560	.518
Butir9	39.0000	6.500	.877	.474
Butir10	38.4000	8.800	.113	.637
Butir11	38.8000	8.200	.059	.684
Butir12	39.2000	6.200	.568	.497

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.2000	8.700	2.94958	12

# Lampiran 3

Expert Judgement Instrumen



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

Yogyakarta, 2 April 2012

Hal : Permohonan Judgement

Kepada yang Terhormat,

**Bapak. Dr. Soeharto, MSOE., Ed.D**

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
di Tempat.

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan *judgement*, saran serta masukan mengenai instrumen penelitian yang berjudul **“Penerapan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan”**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

**Dr. Edy Supriyadi**

NIP. 19611003 198703 1 002

Pemohon,

**Sa'adilah Rosyadi**

NIM. 07518241018





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

Surat Pernyataan Judgement  
Instrumen Penelitian

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul **"Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan"** yang disusun oleh:

Nama : **Sa'adilah Rosyadi**  
NIM : 07518241018  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan ini saya:

Nama : **Dr. Soeharto, MSOE., Ed.D**  
NIP : 19530825 197903 1 003  
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut ~~belum~~/telah\*) siap diujikan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Hinderi instrumen : *titik-titik lingkup yang ada, 1 butir.*
2. Bila mungkin instrumen : *titik-titik lingkup yang ada dengan 2 core (coret & core) sehingga menjadi triangulasi.*
3. Hinderi kalimat ambigu (bar, db, atau, db).
4. Hinderi kalimat yang sudah ada.

Yogyakarta, 2 April 2012

Validator

**Dr. Soeharto, MSOE., Ed.D**  
NIP. 19530825 197903 1 003

\*) Coret yang tidak perlu



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

Yogyakarta, 2 April 2012

Hal : Permohonan Judgement

Kepada yang Terhormat,

**Bapak. Ketut Ima Ismara, M.Pd.,M.Kes.**

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
di Tempat.

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan *judgement*, saran serta masukan mengenai instrumen penelitian yang berjudul **“Penerapan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan”**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

**Dr. Edy Supriyadi**  
NIP. 19611003 198703 1 002

Pemohon,

**Sa'adilah Rosyadi**  
NIM. 07518241018





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

**Surat Pernyataan Judgement**  
**Instrumen Penelitian**

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul **"Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan"** yang disusun oleh:

Nama : **Sa'adilah Rosyadi**  
NIM : 07518241018  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan ini saya:

Nama : **Bapak. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.**  
NIP : 19610911 199001 1001  
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut ~~belum~~/telah\*) siap diujikan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. hilangkan repetisi
2. gunakan istilah yg mudah dipahami (familiar)
3. logika untuk ?
4. model instrumen akan hendaknya

Yogyakarta, 2 April 2012

Validator

**Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.**  
NIP. 19610911 199001 1 001

\*) Coret yang tidak perlu

# Lampiran 4

Instrumen Penelitian

## I. Pedoman wawancara Kepala Jurusan

### Keterangan kolom penilaian :

1. Selalu / Semua
2. Sering / Banyak
3. Jarang / Sedikit
4. Tidak pernah / Tidak ada

### Identitas Responden:

Nama : .....

Jabatan : .....

No.	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kurikulum dibuat oleh sekolah berpedoman pada pedoman yang dibuat oleh BSNP.				
2.	Kurikulum dikembangkan oleh sekolah berpedoman pada pedoman yang dibuat oleh BSNP.				
3.	Kurikulum dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip umum pelaksanaan kurikulum.				
4.	Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.				
5.	Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran.				
6.	Beban belajar dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tak terstruktur.				
7.	Mata pelajaran berisi program penugasan terstruktur.				
8.	Mata pelajaran berisi program penugasan tidak terstruktur.				
9.	Sekolah menyusun kalender pendidikan sesuai dengan standar isi.				
10.	Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.				
11.	Sekolah melakukan sosialisasi visi sekolah.				
12.	Sekolah melakukan sosialisasi misi sekolah.				
13.	Sekolah melakukan sosialisasi tujuan sekolah.				
14.	Sekolah melibatkan komite sekolah dalam pembuatan rencana kerja.				
15.	Sekolah melakukan sosialisasi rencana kerja.				
16.	Sekolah membuat pedoman sekolah yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis				

17.	Sekolah membuat struktur organisasi yang berisi tentang sistem penyelenggaraan.				
18.	Sekolah membuat struktur organisasi yang berisi tentang administrasi sekolah.				
19.	Kegiatan sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan.				
20.	Setiap kegiatan sekolah mempunyai penanggung jawab sendiri.				
21.	Proses penerimaan peserta didik dilaksanakan berdasarkan petunjuk pelaksanaan operasional yang dibuat oleh sekolah.				
22.	Sekolah melaksanakan KTSP.				
23.	Sekolah melaksanakan peraturan akademik.				
24.	Sekolah melaksanakan program pendayagunaan pendidik.				
25.	Sekolah melaksanakan program pendayagunaan tenaga kependidikan.				
26.	Sekolah melaksanakan kebijakan program pengelolaan sarpras secara tertulis.				
27.	Pengelolaan biaya investasi dan operasional dilakukan berdasarkan pedoman yang disusun oleh sekolah.				
28.	Sekolah melibatkan komite sekolah dalam mengelola sekolah.				
29.	Sekolah melakukan program pengawasan berdasarkan SNP.				
30.	Sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah.				
31.	Sekolah mengikuti akreditasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.				
32.	Sekolah memiliki struktur kepemimpinan.				
33.	Struktur kepemimpinan sekolah dipilih berdasarkan rapat dewan guru.				
34.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel.				
35.	Sekolah menyediakan fasilitas informasi yang mudah diakses.				

## II. Instrumen penelitian untuk Guru

**Petunjuk:** pernyataan dibawah ini mohon diisi dengan cara memberi tanda centang ( √ ) pada kolom penilaian yang tersedia.

### Keterangan kolom penilaian :

1. Selalu / Semua
2. Sering / Banyak
3. Jarang / Sedikit
4. Tidak pernah / Tidak ada

### Identitas Responden:

Nama : .....

Jabatan : .....

No.	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Silabus dikembangkan berdasarkan standar isi.				
2.	Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.				
3.	Guru menyusun RPP secara lengkap.				
4.	Guru menyusun RPP secara sistematis.				
5.	Guru melakukan langkah kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran.				
6.	Guru melakukan langkah kegiatan inti dalam proses pembelajaran.				
7.	Guru melakukan langkah kegiatan penutup dalam proses pembelajaran.				
8.	Guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes dengan berbagai bentuk.				
9.	Guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dengan menggunakan non tes dengan berbagai bentuk.				
10.	Sekolah melakukan pemantauan terhadap setiap tahapan proses pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.				
11.	Sekolah melakukan supervisi terhadap setiap tahapan proses pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.				
12.	Sekolah melakukan evaluasi terhadap setiap tahapan proses pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.				

### III. Instrumen penelitian untuk Siswa

**Petunjuk:** pernyataan dibawah ini mohon diisi dengan cara memberi tanda centang ( √ ) pada kolom penilaian yang tersedia.

**Keterangan kolom penilaian :**

1. Selalu
2. Sering
3. Jarang
4. Tidak pernah

**Identitas Responden:**

Nama : .....

Kelas : .....

No.	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sekolah melaksanakan peraturan akademik.				
2.	Sekolah menyediakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang mudah diakses.				
3.	Mata pelajaran berisi program penugasan terstruktur.				
4.	Mata pelajaran berisi program penugasan tidak terstruktur.				
5.	Sekolah menyusun kalender pendidikan.				
6.	Guru melakukan langkah kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran.				
7.	Guru melakukan langkah kegiatan inti dalam proses pembelajaran.				
8.	Guru melakukan langkah kegiatan penutup dalam proses pembelajaran.				
9.	Guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes dengan berbagai bentuk.				
10.	Guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dengan tanpa menggunakan tes dengan berbagai bentuk.				



# Lampiran 5

Surat Ijin Penelitian

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.  
NOMOR : 90/MEKA/TA-S1/IV/2012**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1  
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999  
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999  
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001  
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Ketua / Pembimbing I : **Dr. Ey Supriyadi**

Bagi mahasiswa :

Nama/No. Mahasiswa : **Sa'adilah Rosyadi / 07518241018**

Jurusan/Prodi : Pend. Teknik Mekatronika S-1

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta

Pada tanggal : 10 April 2012

Dekan



**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

**Tembusan Yth :**

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1281/UN34.15/PL/2012  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Mei 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
6. KEPALA SMK N 2 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

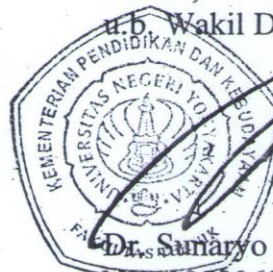
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Saadilah Rosyadi	07518241018	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	SMK N 2 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Edy Supriyadi  
NIP : 19611003 198703 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 04 Mei 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/4357/N/5/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY  
Tanggal : 04 Mei 2012

Nomor : 1281/UN.34.15/PL/2012  
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SAADILAH ROSYADI NIP/NIM : 07518241018  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
Lokasi : SMKN 2 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 07 Mei 2012 s/d 07 Agustus 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 07 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
  2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
  3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
  4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang bersangkutan





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/1332  
3324/34

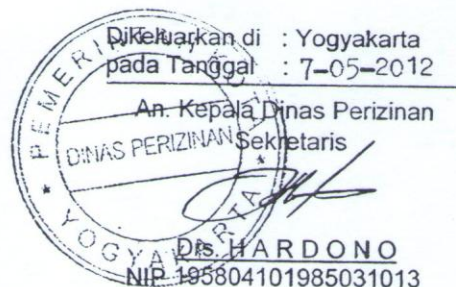
- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/4357/V/5/2012 Tanggal : 07/05/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : SA'ADILAH ROSYADI NO MHS / NIM : 07518241018  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Edy Supriyadi  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 07/05/2012 Sampai 07/08/2012  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

SA'ADILAH ROSYADI



## Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta  
5. Ybs.